# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang semua anggota masyarakat bersedia menaati aturan yang berlaku, hampir bisa dipastikan kehidupan bermasyarakat akan bisa berlangsung dengan lancar dan tertib. Tetapi, berharap semua anggota masyarakat bisa berperilaku selalu taat, tentu merupakan hal yang mahal. Di dalam kenyataan, tentu tidak semua orang akan selalu bersedia dan bisa memenuhi ketentuan atau aturan yang berlaku dan bahkan tidak jarang ada orang-orang tertentu yang sengaja melanggar aturan yang berlaku untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Akibat penyimpangan sosial ini, memunculkan berbagai persoalan dan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu individu, antar individu, dan individu dengan kelompok.[1] Adanya proses dan interaksi sosial, yang kita lakukan sehari hari adalah perwujudan dari penyimpangan yang ada di masyarakat. Ketidaksesuaian status, baik itu dari sisi pangkat, berapa harta yang dimiliki atau pun yang lain membuat proses interaksi semakin beragam di dalam masyarakat. Jika hanya memandang status adalah sebagai acuan masyarakat maka akan membahayakan kelompok masyarakat yang lainnya.

[1] Soerjono Soekanto, *Pengatar Sosiologi.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), 2007. 146.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pelaku penyimpangan selalu bertanya, buat apa diciptakan pengendalian sosial? karena bagi mereka hal ini hanya membuat mereka terkekang untuk melakukan tindakan pelanggaran terhadap nilai dan norma. Untuk itu, perlu dikatahui bahwa terdapat beberapa fungsi pengendalian sosial dalam masyarakat yaitu:

1. Mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma sosial.
2. Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma.
3. Mengembangkan rasa takut untuk tidak melakukan perbuatan yg dinilai beresiko.
4. Menciptakan sistem hukum (aturan yang disusun secara resmi dan disertai sanksi).

Berbagai upaya telah dilakukan, baik secara preventif maupun represif, untuk mengendalikan berbagai penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Berbagai analisa bergulir terhadap terjadinya sebuah kasus, tetapi terkadang tindakan solutif dan preventif tidak terealisasi. Artinya, penyimpangan sosial tetap menjadi tontonan dan momok bagi masyarakat. Dengan adanya kontrol sosial yang baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang / membangkang.

Apabila kejadian ini terjadi terus menerus di dalam masyarakat, persoalan dan permasalahan sosial juga makin beragam pula. Misalnya saja tawuran antar pelajar, pencurian, pelacuran, miras, narkoba, perjudian, dan lain lain



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[2] Sebenarnya permasalahan sosial sangat beragam di dalam masyarakat. Namun pembahasan ini tentang "Fenomena Judi Online di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi". Nah dengan pembahasan ini akan menjadi mudah bagi peneliti, karena menarik untuk di kaji.

Penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cendrung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum.[3] Hal seperti ini, dalam pengendalian diri mengacu pada usaha untuk mempengaruhi atau membimbing perilaku pribadi tersebut menjadi anggotanya. Dengan demikian, dari keinginan tersebut, pengendalian sosial mengacu pada dan berasal dari pengendalian diri. Oleh karena itu harus ada pembedaan antara pengendalian diri dengan pengendalian sosial, namun keterkaitannya haruslah diakui.

Semakin majunya teknologi dan masuknya pergaulan pergaulan yang terus bertambah dalam artian, orang yang di Desa Pakistaji semakin berubah pola interaksinya, pola pikir yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhannya pribadi. Salah satu yang menyebabkan adanya judi online di Desa Pakistaji adalah yang paling mendasar ialah ekonomi, yang kedua berkembangnya teknologi yang masuk ke Desa.

---

[2] Eva Achjani Zulfa, *Krimonolgi sebagai pidana negatif*.(Jakarta: Penerbit Sinar Grafika). 2006. 70

[3] Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*.(Jakarta: Refika Aditama). 2007 14



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi semakin canggih, membuat ide kreatifitas manusia juga berkembang dalam mengolah maupun mengakses teknologi. Awalnya perjudian di desa ini hanya bersifat tradisional, contohnya sabung ayam, adu jangkrik, judi remi yang dilakukan kaum orang tua, remaja. Nah dengan adanya internet, tentu semua masyarakat bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk menambah wawasan dalam segi positifnya, segi negatifnya digunakan sebagai mediator atau perantara untuk melakukan penyimpangan, perjudian yang ada di Desa Pakistaji juga bertambah. Misalnya judi online.

Judi online di dalamnya pun juga beragam, tidak hanya ada satu permainan judi, melainkan ada beberapa yang bisa digunakan untuk fasilitas perjudian. Di perparah lagi seiring dengan perkembangan internet membawa konsekuensi terhadap terbukanya kebebasan berekspresi di dunia maya. Dan dalam hal transaksi judi pun demikian, seakan tidak terbatas seiring dengan perkembangan digital yang canggih. Sehingga yang terjadi di berbagai tempat sekarang ini banyak agen agen judi yang menggunakan internet.

Perjudian merupakan salah satu penyakit masyarakat, tidak hanya orang tua sekarang yang terlibat, melainkan anak SD (Sekolah Dasar), remaja usia 14-25 tahun juga terlibat perjudian.

Fenomena yang dialami masyarkat Desa Pakistaji mengalami peningkatan, dari pendapatan ekonomi yang diperoleh, pola gaya hidup yang mengikuti tren saat ini juga berpengaruh dalam kegiatan ini. Desa ini memiliki julukan Desa Santri. Namun seiring perkembangan dari waktu ke waktu julukan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut seakan sirna dan pudar. Digantikan dengan internet yang semakin hari bertambah canggih. Sejak duduk di sekolah SMP hingga sekarang, perkembangan internet semakin maju dengan pesat.

Pemunculan kontrol sosial ini diakibatkan ragam perkembangan dalam kriminologi. Adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal[4]. Munculnya studi tentang prasangka baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih susah dikendalikan dan berorientasi pada sistem kerja. Kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni *self report survey*.

Masyarakat Pakistaji melakukan hal perjudian secara sembunyi sembunyi. Kegiatan ini akan terus berulang seiring kebutuhan yang menuntut dalam kehidupan sehari sehari. Dalam prakteknya, ada sebagian kelompok yang bermain melalui transaksi dalam bentuk berbisnis, dagang, atau semacam lainnya.

Sistem kerja judi juga akan dikaji dalam penelitian ini, serta bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Pakistaji. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik dan menjadikan pokok pembahasan yang harus dipelajari oleh peneliti sosial khusunya bidang sosiologi. Fenomena yang diamati akan mengalami kemajuan atau mengalami perubahan yang menentang nilai nilai

[4] Moh. Kemal Darmawan dan Purnianti, *Hukuman dan Kriminal*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 1994. 68.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat, khususnya aturan yang telah disepakati masyarakat Desa Pakistaji. Masyarakat Pakistaji sendiri secara langsung atau tidak langsung, dari perkembangan teknologi yang ada di fasilitasi dengan memudahkan transaksi judi online.

Dengan seperti ini, akan menginformasikan kepada pembaca sekaligus pengetahuan bagi peneliti. Tentu penyimpangan sosial yang terjadi tidak akan dibiarkan begitu saja, akan tetapi dirubah melalui aturan hukum yang berlaku, aturan dari masyarakat yang disepakati, juga pengaruh tokoh masyarakat peran yang penting mendukung agar fenomena judi online yang ada di Desa Pakistaji bisa dihilangkan.

Penyimpangan sosial yang terjadi di Desa Pakistaji bukan menjadi tugas aparat penegak hukum, akan tetapi siapa pun ikut peran serta dalam menjaga kerukunan, kesejahteraan yang telah disepakati dan menjadi tujuan bersama khususnya di Desa Pakistaji.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk judi online yang ada di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kontrol sosial atas adanya judi online di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada judul penlitian yang saya bahas dengan memfokuskan pada Judi Online dan Kontrol Sosial (Tinjauan Teori Travis Hirschi) di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, maka tujuan yang akan dicapai dalam peneitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena judi online yang terjadi di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tentang judi online yang terjadi.

## D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana umumnya karya ilmiah yang memiliki nilai guna, dalam penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan manfaat sekurang kurangnya:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Progran Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Bagi Program Studi Sosiologi**

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi mengenai fenomena judi di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Serta mengundang minat baca khususnya anak anak sosial.

3. **Bagi Universitas**

Sebagai masukkan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. **Bagi masyarakat desa**

Tentu sebagai bahan informasi, bahwa nilai nilai agama yang ada di desa mulai memudar, sebagai alat kontrol masyarakat agar tidak terjadi berlarut larut. Perjudian yang ada di Desa dilakukan secara sembunyi sembunyi, tidak ada yang menyepakati dengan serta akan mendapatkan sanksi yang tegas dari aturan undang undang maupun aturan berlaku di Desa.

## E. Definisi Konseptual

Agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan terhadap judul penelitian ”*Fenomena Judi Online Di Desa Pakistaji Kecamatan Kabupaten Banyuwangi*.” maka perlu dijelaskan beberapa kata kunci (key-words) dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami uraian lebih lanjut dan juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam memberikan orientasi kajian ini.

1. Fenomena

Kata fenomena berasal dari kata Yunani fenomenon yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat kerana bercakupan. Dalam bahasa Indonesia adalah gejala. Jadi fenomologi adalah segala sesuatu yang menampakkan diri, memebicarakan fenomenon, sesuatu yang masih ramai atau sedang terjadi dimasyarakat.[5]

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati atau dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.[6] Gejala gejala atau peristiwa terjadi ketika manusia menganggap segala sesuatu yang dialaminya adalah sebuah kebeneran absolute. Menurut Soerjono Soekamto fenomena sosial adalah sesuatu ketidaksesuaian antara unsur unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.[7]

Dalam usaha melihat kejadian atau gejala gejala yang terjadi, hendaklah dilakukan pengamatan secermat mungkin, disusun data yang hendak diteliti kemudian ambil gejala sosial yang dianggap masih terjadi, akan tetapi waktu terjadi tidak menentu.

[5] Anton Bakker, *Metode- Metode Filsafat.* Cet VI. (Jakarta: Ghalia Indonesi 2004). 201.
[6] Haryanto Sindung, *Fenomena Sebagai Pengantar Sosial*. (Yogyakarta : Media Ar Ruzz). 25.
[7] Ibid. 61.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat Desa

Secara umum masyarakat desa sering diartikan sebagai masyarakat tradisional dari masyarakat primitif (sederhana). Namun pandangan tersebut sebetulnya kurang tepat, karena masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal di suatu kawasan, wilayah, teritorial tertentu yang disebut desa.[8] Memang tidak dapat dipungkiri masyarakat desa dinegara sedang berkembang seperti Indonesia, ukurannya terdapat pada masyarakat desa yaitu bersifat tradisional dan hidupnya masih sederhana, karena desa-desa di Indonesia pada umumnya jauh dari pengaruh budaya asing/luar yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan pola hidupnya.

3. Judi Online

Judi online adalah permainan judi melalui media elektronik dengan ekses internet sebagai perantara dan judi sendiri memiliki makna, berikut pengertian judi: Pengertian judi dan aneka tempat perjudian. Sementara itu, meski secara garis besar sama, memiliki pengertian judi yang sedikit lebih detail. Menurut ahli pakar TIK tersebut, perjudian pada intinya dikatakan sebagai permainan dengan memilih satu pilihan saja dari beberapa pilihan. Jika pilihan tersebut benar maka yang memilihnya dikatakan sebagai pemenang.[9]

[8] Toni Lingga P. *Masyarakat Desa Suatu Sistem Anggota Yang Dilema*. (Yogyakarta: Temprina Media). 2007. 11.

[9] A.B Susanto, *Memahami Sejerah Perjudian di Indonesia*. (Jakarta: Kompas). 2009. 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan penting dipelajari sebagai referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu:

1. Perubahan sosial Ekonomi Hasil Perjudian (studi masyarakat lokal Desa Licin Kecamatan Glagah Banyuwangi). Skripsi oleh Ayu Hartanti, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Di dalam skripsinya ini menjelaskan bahwa di masyarakat desa licin mengalami perubahan dan dampak yang ditumbulkan dari perjudian. Tidak hanya itu, arahan konflik juga di bahas dalam penelitian ini.[10] Yang membedakan dengan fenomena judi online membahas perubahan sejak tahun 2000 sampai sekarang, kesejahteraan masyarakat licin mengalami perubahan cepat dilihat dari ekonomi yang dahasilkan dari perjudian. Persamaanya disini objek penilitian yaitu tentang perjudian yang terjadi di Desa.
2. Upaya Polisi Resort (POLRES) Sleman Dalam Mencegah dan Menanggulangi Praktek Judi Sebak Bola Online. Skripsi oleh Wisnu Murti, Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta. Didalam skripsinya hanya upaya dan pencegahan praktek judi online bola.[11] Dalam skripsi diatas hanya mengkaji dalam aspek pandangan hukum, tetapi tidak

[10]Skripsi oleh Ayu Hartanti, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. 2002
[11] Skripsi oleh Wisnu Murti, Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2004



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada penjelasan tentang bagaimana mekanisme kerja judi. Titik fokus peneliti jeratan sanksi pidana, tidak ada dampak aspek sosial bagi masyarakat Sleman Yogyakarta dan sekitarnya.

3. Dinamika memasang judi online (Studi fenomologi : Pada masyarakat dusun Air Paoh, Kecamatan Ogan Komering Ulu Kabupaten Baturaja). Skripsi oleh Riak Kanwati Manalu, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Unsuri Palembang menjelaskan bahwa, kebiasaan kebiasaan masyarakat Air Paoh gemar berjudi, hasil perjudian digunakan untuk modal produksi sawit dan fungsi ekonomi kerukunan dusun Air Paoh.[12]

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti buat terkait judul *Fenomena Judi di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi."* adalah sama sama membahas tentang perjudian online serta konflik yang dihasilkan judi, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti akan menjelaskan mekanisme kerja judi online, dampak sosial ekonomi, budaya, bahkan pendidikan serta tanggapan masyarakat Desa yang ditimbulkan dari judi online ini.

- **Fenomena Judi Online**

Kata fenomena berasal dari kata Yunani fenomenon yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat kerana bercakupan. Dalam bahasa Indonesia

[12] Skripsi oleh Riak Kanwati Manalu, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Unsuri Palembang. 2008



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah gejala. Jadi fenomologi adalah segala sesuatu yang menampakkan diri, memebicarakan fenomenon, sesuatu yang masih ramai atau sedang terjadi dimasyarakat.[13]

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati atau dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.[14] Gejala gejala atau peristiwa terjadi ketika manusia menganggap segala sesuatu yang dialaminya adalah sebuah kebeneran absolute. Menurut Soerjono Soekamto fenomena sosial adalah sesuatu ketidak sesuaian antara unsur unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.[15]

Dalam usaha melihat kejadian atau gejala gejala yang terjadi, hendaklah dilakukan pengamatan secermat mungkin, disusun data yang hendak diteliti kemudian ambil gejala sosial yang dianggap masih terjadi, akan tetapi waktu terjadi tidak menentu.

- **Judi Online**

Judi online adalah permainan judi melalui media elektronik dengan ekses internet sebagai perantara dan judi sendiri memiliki makna, berikut pengertian judi: Pengertian judi dan aneka tempat perjudian. Sementara itu, meski secara garis besar sama, memiliki pengertian judi yang sedikit lebih detail. Menurut ahli pakar TIK tersebut, perjudian pada intinya

[13] Anton Bakker, *Metode- Metode Filsafat.* Cet VI. Jakarta: Ghalia Indonesi 2004. 201.
[14] Haryanto Sindung, *Fenomena Sebagai Pengantar Sosial*. Yogyakarta : Media Ar Ruzz. 25.
[15] Ibid. 61.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sebagai permainan dengan memilih satu pilihan saja dari beberapa pilihan. Jika pilihan tersebut benar maka yang memilihnya dikatakan sebagai pemenang.[16]

Berdasakan penjelasan yang ada, perjudian dapat dikatakan sebagai kenakalan yang berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam undang-undang karena perjudian telah diatur dalam KUHP pada pasal 303 dan 542, Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1974 dan PP No. 9 Tahun 1981. Berarti anak-anak yang terlibat dalam kegiatan perjudian secara langsung telah terlibat dalam perbuatan kriminal sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan tersebut.

Meskipun dalam aspek hukum, anak-anak memiliki penaganan tersendiri dalam keterlibatannya dalam kasus-kasus hukum , namun jika ditinjau dari aspek sosiologis dapat terlihat adanya sebuah fenomena sosial yang merupakan sebuah patologi sosial sehingga menyebabkan anak-anak melakukan kegiatan perjudian.

Perjudian bila dilakukan oleh orang dewasa saja dapat menimbulkan berbagai masalah, coba bayangkan apabila dilakukan oleh anak-anak pasti akan menimbulkan lebih banyak konsekuensi yang nantinya akan menimbulkan berbagai permasalahan baik bagi anak itu sendiri, keluarga ataupun lingkungan yang ada disekitarnya.

[16]A.B Susanto, *Memahami Sejerah Perjudian di Indonesia*. (Jakarta: Kompas). 2009. 6



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini Kartono mengartikan judi adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak / belum pasti hasilnya.[17]

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat (3) mengartikan judi adalah tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan buat menang pada umumnya bergantung kepada untung-untungan saja dan juga kalau pengharapan itu jadi bertambah besar karena kepintaran dan kebiasaan pemainan.[18] Termasuk juga main judi adalah pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain, yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau bermain itu, demikian juga segala permainan lain-lainnya.

Dan lain-lainnya pada Pasal 303 ayat (3) diatas secara detil dijelaskan dalam penjelasan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian.[19] Antara lain adalah rolet, poker, hwa-hwe, nalo, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu kambing, pacuan kuda dan karapan sapi.

---

[17] Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi.* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada). 2012. 66.

[18] UU Tentang Perjudian "Dalam KUHAP Dalam Kriminologi" (Citra Umbara. Cet II. Bandung). 2010. 211.

[19] UU Tentang Perjudian "Dalam KUHAP Pidana Kriminologi". (Citra Umbara. Cet II. Bandung). 2010. 215.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas maka ada tiga unsur agar suatu perbuatan dapat dinyatakan sebagai judi. Yaitu adanya unsur[20]:

- Permainan/perlombaan. Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan. Jadi dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang atau kesibukan untuk mengisi waktu senggang guna menghibur hati. Jadi bersifat rekreatif. Namun disini para pelaku tidak harus terlibat dalam permainan. Karena boleh jadi mereka adalah penonton atau orang yang ikut bertaruh terhadap jalannya sebuah permainan atau perlombaan.
- Untung-untungan. Artinya untuk memenangkan permainan atau perlombaan ini lebih banyak digantungkan kepada unsur spekulatif / kebetulan atau untung-untungan. Atau faktor kemenangan yang diperoleh dikarenakan kebiasaan atau kepintaran pemain yang sudah sangat terbiasa atau terlatih.
- Ada taruhan. Dalam permainan atau perlombaan ini ada taruhan yang dipasang oleh para pihak pemain atau bandar. Baik dalam bentuk uang ataupun harta benda lainnya. Bahkan kadang istripun bisa dijadikan taruhan. Akibat adanya taruhan maka tentu saja ada pihak yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Unsur ini merupakan unsur yang

[20]Halim Ridwan, *Pengantar Ilmu Hukum Dalam Tanya Jawab*. (Jakarta: PT Ghalia Indonesia)1985. 14.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling utama untuk menentukan apakah sebuah perbuatan dapat disebut sebagai judi atau bukan.

Dan bagi mereka yang menang, maka akan mendapatkan taruhan yang dipasang oleh mereka yang kalah. Adapun jumlah taruhan maupun peraturan permainannya tentu saja sudah ditetapkan sebelum taruhan dimulai.

Sementara untuk undian, masih ada pro kontra terkait definisinya. Bagi sebagian orang, seperti halnya togel yang dimainkan dengan membeli nomor, tidak dianggap sebagai perjudian melainkan undian. Namun di situs judi sendiri undian juga termasuk dalam salah satu pengertian judi.

Dengan demikian, menurut pengamatan penulis bahwa pendapat masyarakat tentang perjudian di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dapat dikategorikan sebagai berikut: 1. Golongan pertama, yaitu masyarakat yang senang atau menerima perjudian; 2. Golongan kedua, yaitu masyarakat yang tidak senang atau menolak perjudian.[21] Golongan pertama yaitu orang yang gemar dengan judi dan senang menerima perjudian.

Tipe masyarakat ini memandang judi sebagai salah satu jalan keluar untuk mencapai cita-cita tanpa menghiraukan dampak secara sosial ataupun dampak untuk dirinya beserta keluarga. Masyarakat ini hanya memandang judi dari segi ekonomi semata untuk dapat dengan mudah keluar dari belenggu kemiskinan.

[21] Soerjono Soekanto, *Kriminologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Ghalia Indonesia). 104.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya ingin kaya secara cepat, ingin mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya dengan tenaga dan biaya yang ringan. Golongan pertama ini beranggapan bahwa masalah judi dipandang sebagai perbuatan yang biasa, bahkan merupakan mata pencaharian sehari-hari, dapat menghasilkan sebanyak-banyaknya dengan melalui permainan judi.[22]

Ada pandangan lain yang berpendapat dan cenderung cara berfikir terhadap judi hanya ditinjau dari segi ekonomi semata-mata, yang dihubungkan dengan masalah pembangunan sehingga menganggap judi itu benar dan tepat sekali dan harus diterima, karena dengan melalui cara lain tidak mungkin, walaupun mungkin dalam waktu yang lama sekali, berarti secara tidak langsung menghambat jalannya pembangunan yang sudah direncanakan, dengan demikian mereka cenderung untuk menggunakan falsafah menghalalkan segala cara.

Dengan berfikir dari segi ekonomis memang tepat sekali untuk mempercepat masuknya dan atau hasil yang dimaksudkan, dan dapat ditumpuk yang relatif singkat, dengan perjudian uang mengalir gampang sekali. Inilah pandangan atau penilaian bagi golongan yang senang dan menerima kehadiran judi, yang dititik beratkan pada segi keuntungan saja, tanpa menghiraukan akibat negatifnya. Golongan kedua yaitu yang tidak senang atau menolak terhadap judi. Golongan ini bertitik tolak pada

[22]Bpk.Khoiruddin, Artikel "Judi menjadi Miskin". Terbitan majalah harian AULA.Tgl 24 Maret 2012 Pandangan dalam memaknai perkembangan perjudian di kalangan Ulama.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan-kebiasaan hidup tanpa membawa akibat yang bersifat negatif termasuk permainan judi, karena ingin yang baik.

Judi adalah merupakan suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan aturan-aturan hukum yang ada yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang biasa disebut norma, yaitu; kesusilaan, kesopanan dan agama.[23] Karena pada prinsipnya semua agama mutlak menolak dan melarangnya, sebagaimana telah dikemukakan pada zaman terdahulu bahwa pada hakekatnya perjudian adalah bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila serta membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi mengenai pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan yaitu tentang fenomena judi online di Desa Pakistaji adalah tidak adanya kesepakatan bahwa judi itu legal di Desa Pakistaji, akan tetapi ada sebagian kelompok masyarakat yang masih bermain judi. Secara sembunyi sembunyi, dilakukan pada jam tertentu, ikatan yang solid, bisa menjaga kepercayaan antar sesama pemain judi. Dengan begini, perinpindahan mulai pencatatan menggunakan alat tulis, beralih ke media elektronik. Justru dengan penggunaan media (internet) ini, transaksi perjudian semakin aman, tidak ada rasa kecurigaan antar pemain judi satu dengan yang lainnya.

[23] Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi.* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada). 2012. 76.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Kerangka Teoretik**

Satu cara dalam mempelajari suatu masyarakat adalah dengan melihat pada bagian bagian kompenennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing masing berhubungan satu sama lain. Masyarakat seperti itu ditandai oleh kepaduan, kerja sama, dan kesepakatan. Namun jika bagian bagian komponennya tertata dalam satu keadaan yang membahayakan keteraturan/ketertiban sosial, susunan masyarkat tersebut disebut *dysfunctional* (tidak berfungsi). Di dalam prespektif Travis Hrischi tentang teori kontrol sosial, karena kontrol sosial berfungsi dengan tepat didalam masyarakat Fenomena Judi online di Desa Pakistaji.

Travis Hirschi berpendapat bahwa seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya. Diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat. Kontrol sosial dari tokoh masyarakat pun belum ada kepastian. Karena ada kurang begitu mengetahui cara penggunaan judi online yang ada di Desa Pakistaji. Masih dalam tahap pembelajaran untuk bisa mengakses internet khusunya tokoh masyarakat Desa dalam mencegah penyimpangan yang terjadi di Desa. Disini kontrol sosial terhadap fenomena judi online sangat kurang, masyarakat lain acuh tidak peduli untuk keamanan dan kesejahteraan di Desa Pakistaji.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori kontrol atau sering juga disebut dengan teori kontrol sosial berangkat dari suatu asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi "baik" atau "jahat".[24] Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Belum ada tindakan preventif yang jelas yang dilakukan aparat Desa. Masih hanya ucapan dan sekedar larangan yang tidak mungkin dipedulikan oleh kelompok individu yang berjudi.

Melihat bahwa seseorang dapat terlibat kejahatan karena terlepas dari ikatan-ikatan dan kepercayaan-kepecayaan moral yang seharusnya mengikat mereka ke dalam suatu pola hidup yang patuh kepada hukum. Ikatan sosial yang dimaksud oleh Hirschi ini terbagi ke dalam empat elemen utama. Keempat elemen itu adalah *attachment*, yaitu ikatan sosial yang muncul karena adanya rasa hormat terhadap orang lain;*commitment*, yaitu pencarian seorang individu akan tujuan hidup yang ideal dan konvendional; *involvement*, yaitu keterlibatan individu di dalam kegiatan konvensional dan patuh; dan *belief*, yaitu keyakinan atas nilai dan norma sosial. Ikatan-ikatan sosial ini dibangun sejak masa kecil melalui hubungan emosional alamiah dengan orang tua, guru, teman sebaya.[25]

Itu tidaklah berarti bahwa setiap kegiatan yang melibatkan anggota-anggota masyarakat adalah kegiatan yang tunduk kepada hukum. Tetapi

[24] Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*. (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada). 2012. 88-90.

[25] Ibid. 88.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena setiap usaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum akan ditentang oleh dalam wilayah tersebut, anak-anak yang tinggal dalam masyarakat dengan angka rataa-rata kejahatan yang rendah, secara keseluruhan akan dihalangi oleh kontak langsung dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang.

Lebih jauh, pada wilayah-wilayah yang dihuni oleh klas menengah dan wilayah-wilayah dengan status ekonomi rendah. Terlebih di Desa Pakistaji, tingkat ekonomi dikatakan kurang dari angka kesejahteraan. Pada wilayah-wilayah dengan status ekonomi yang rendah maupun tinggi ditandai dengan perbedaan yang luas dalam norma-norma dan standar-standar perilaku yang sangat minim juga. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan distribusi kekayaan dan kekuatan (kekuasaan). Kondisi seperti ini menyebabkan frustasi bagi kalangan tertentu sehingga berusaha mencari cara alternatif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Akibatnya, nilai-nilai yang salah dan resiko-resiko besar yang ditanggung tak jelas nampak bagi orang yang berusia muda. Judi online masuk ke Desa sebagai wadah untuk meningkatkan ekonomi oleh sebagian kelompok, dianggap salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Perilaku menyimpang dapat pula dijelaskan melalui suatu teori ini, yang menekankan pada aspek-aspek perilaku dan moralitas masyarakat yang terjadi dalam bentuk penyimpangan, terutama dalam hubungannya dengan reaksi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dengan individu lain.[26] Masyarakat hidup dalam norma-norma dan cara-cara yang telah disepakati bersama untuk tercapainya tujuan. Namun, ketika terjadi suatu kondisi frustasi terhadap norma atau aturan-aturan umum, seseorang atau kelompok tertentu mencari cara lain yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada, yang biasanya menjadi tingkah laku kejahatan.

Beberapa cara pertahanan bagi individu agar bertingkah laku selaras dengan nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Pertahanan tersebut dapat berasal dari dalam (intern), yaitu berupa kemampuan seseorang melawan atau menahan godaan untuk melakukan kejahatan serta memelihara kepatuhan terhadap norma norma yang berlaku. Ada juga pertahanan yang berasal dari luar (extern), yaitu suatu susunan hebat yang terdiri dari tuntutan-tuntutan legal dan larangan-larangan yang menjaga anggota masyarakat agar tetap berada dalam ikatan tingkah laku yang diharapkan oleh masyrakatnya tersebut. Dengan demikan, kedua benteng pertahanan ini (intern dan extern) bekerja sebagai pertahanan terhadap norma sosial dan norma hukum yang telah menjadi kesepakatan bagi masyarakat. Beranggapan bahwa terjadinya penyimpangan sosial meliputi:[27]

a) Lingkungan yang memberi kesempatan akan timbulnya penyimpangan
b) Lingkungan-lingkungan pergaulan yang memberi contoh atau tauladan
c) Lingkungan ekonomi (kemiskinan, kesengsaraan).

[26] Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. 41.
[27] Ibid. 43.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Lingkungan yang berbeda-beda.

Dengan demikian, bahwa manakala dalam suatu masyarakat, dimana kondisi lingkunganya tidak menunjang atau tidak berfungsi dengan baik lembaga kontrol sosial tersebut, sedikit banyak akan mengakibatkan melemah atau terputusnya ikatan sosial anggota masyarakatnya dan pada giliranya akan memberi kebebasan pada anggotanya untuk berperilaku menyimpang.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada di Desa Pakistaji memanfaatkan fasilitas yang ada, mengakomodasi pemuda pemuda yang ada di Desa, memberikan kesempatan kerja, khusunya pemerintah daerah Banyuwangi. Sebaliknya dalam teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Jadi dengan adanya kontrol sosial atau pengendalian sosial yang dimiliki setiap kelompok masayarakat akan mengikat nilai nilai dan norma yang berlaku, sehingga tatanan dalam masyarakat Desa Pakistaji tetap terjaga dan tindakan penyimpangan pun bisa dikendalikan melalui norma aturan yang berlaku dan disepakati bersama.

Produk mimpi atau sentimen yang diilhami oleh gejala gejala alam yang sangat manusia takuti atau kagumi, ataupun sebagai satu kekusutan yang membuat nilai nilai religi tersingkir. Terlebih dengan kian pesatnya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pengetahuan manusia yang semakin lama semakin rasional dan ilmiah.[28]

Untuk memperkuat bahwa kontrol sosial yang ada di Desa Pakistaji sangat kurang, penulis menggunakan teori fungsional. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan, dimana masyarakat Desa Pakistaji nilai nilai religius sebagai pedoman untuk mengatur pola interaksi antar sesama individu, kelompok satu dengan yang lain. Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Adanya Fenomena judi, membuat moral dan penyimpangan sudah ada beberapa kelompok masyarakat yang secara sembunyi sembunyi berani melakukan hal itu.

Teorinya berawal dari pemahaman bahwa kelompok manusia memiliki sifat yang lebih dari atau sama dengan jumlah dari sifat-sifat individual yang menyusun kelompok tersebut. Dari sini menerangkan banyak hal, bahwa sistem sosial seimbang oleh karena adanya nilai-nilai yang dianut bersama oleh individu, seperti nilai moral dan agama. Inilah yang mengikat individu dalam kelompok masyarakat.[29] Rusaknya nilai-nilai ini berarti rusaknya kesetimbangan sosial; melalui ketidaknyamanan pada individu-individu masyarakatnya.

[28] Tony Rudyansjah, *Emile Durkheim Pemikiran Utama dan Percabangan*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara), 93.

[29] George Ritzer & Goodman J.Douglas, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir*. (Bantul: Kreasi Wacana). 262.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana masyarakat dapat mempertahankan integritas dan koherensinya di masa modern, ketika hal-hal seperti latar belakang keagamaan dan etnik bersama tidak ada lagi.[30] Untuk mempelajari kehidupan sosial di kalangan masyarakat modern, Durkheim berusaha menciptakan salah satu pendekatan ilmiah pertama terhadap fenomena sosial.

Robert K Merton mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian – bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing – masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.

Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dari kondisi dinamika dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Jika sekedar untuk keperluan pribadinya saja, maka setiap manusia seharusnya dapat menggunakan bunyi atau kata apa pun untuk mengutarakan

[30] Ahmad Dadang, *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2006. 48.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasannya.[31] Bahkan mungkin baginya tidak menggunakan bunyi apa pun manakala makna yang hendak ia utarakan untuk dirinya semata. Harus menggunakan istilah umum (general terms), dalam setiap kata yang dirancang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

Jadi menggunakan teori kontrol sosial berfungsi dalam masyarakat desa Pakistaji akan membuat sistem atau struktur desa kembali dapat tercipta dengan baik. Kontrol sosial diciptakan oleh masyarakat menitikberatkan pada orang yang melakukan penyimpangan terhadap nilai dan norma sehingga memaksa pelaku penyimpangan untuk patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kontrol sosial juga mampu menciptakan situasi yang tentram dalam masyarakat apabila pengendalian sosialnya benar-benar dijalankan. Dengan adanya pengendalian sosial, biasanya pelaku penyimpangan sosial akan jera bahkan takut akan berbuat sesuatu yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

Kebutuhan yang semakin meningkat menjadi alasan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari. perkembangan teknologi yang semakin berkembang juga turut mendukung dari aktifitas fenomena judi di Desa Pakistaji. Internet dan individu, adalah hal yang berhubungan erat. Keduanya saling bergantung satu sama lain, dimana internet diciptakan sebagai media informasi, hiburan, maupun bisnis. Individu disini sebagai otak

[31] Tony Rudyansjah, *Emile Durkheim Pemikiran Utama dan Percabangan*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara),103.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatur kegiatan dari setiap individu yang diinginkan. Hal seperti demikian akan terus terjadi apabila perkembangan teknologi internet terus berkembang dan maju, sehingga yang menjadi kebutuhan terpenuhi melalui judi online yang marak disenengani kelompok masyarakat yang bermain.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan tujuan untuk kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, dan kegunaan.[32] Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan dalam proses penelitian.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif atau dilakukan dengan metode pencatatan dan pengamatan fakta yang dilihat. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Kualitatif menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa

> *"penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah dengan maksud agar hasilnnya dapat di gunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif yaitu berbagai macam*

[32] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet 2008). 2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*metode yang biasannya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen''*[33]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati..[34]

Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat sesuai fakta yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian jenis deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adannya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut[35].

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[36] Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi didalamnya.

---

[33]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 5.

[34] Ibid . 331

[35] Basrowi, Shodikin, *MetodePenelitian Kualitatif Perspektif Mikro*(Surabaya : Insancendikia, 2002) ,1.

[36] Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan penentuan waktu penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**
**Jadwal Penelitian**

| No | Bentuk Kegiatan | Waktu |
|---|---|---|
| 1 | Pra-Studi Lapangan | 18-Oktober-2015 |
| 2 | Studi Lapangan | 01-November-30 Desember 2015 |
| 3 | Pembuatan Laporan | 1 Januari2015 |

4. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[37] Dalam subyek ini peneliti memilih adalah orang berjudi, siswa pelajar, tokoh masyarakat atau lembaga hukum (aparat penegak hukum) yang ada di Desa Pakistaji.

**Tabel 1.2**
**Daftar Informan**

| No | Nama | Usia | Asal | Pekerjaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Biri Umami | 16 | Pakistaji | Pelajar |

[37] Tatang, M. Amirin. *Menyusun Perencanaan Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 92-93.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Susilo | 56 | Pakistaji | Wiraswasta |
| 3. | Hotibin | 46 | Pakistaji | Wiraswasta |
| 4. | Mustain Akhwan | 48 | Pakistaji | Lurah |
| 5. | Ustadz Sunhaji | 34 | Pakistaji | Tokoh Agama |
| 6. | Bpk. Selamet | 54 | Astenan | Tokoh Masyarakat |
| 7. | Bpk. Muhdor | 56 | Pakistaji | Tokoh Masyarakat |
| 8. | Ustadz Basith | 37 | Pakistaji | Tokoh Agama |

- **Deskripsi Umum Desa Pakistaji**

Desa Pakistaji Kecamatan Kabat, adalah sebuah desa yang berada di wilayah/bagian Selatan Kabupaten Banyuwangi, tepatnya kurang lebih 15 Km dari pusat pemerintahan kearah selatan menuju kecamatan Rogojampi. Secara admisistratif Desa Pakistaji termasuk dalam wilayah Kecamatan Kabat dengan batas-batas sebagai berikut: Bagian Utara berbatasan dengan Desa Kabat, Desa Kedayunan, dan Desa Pondok Nongko, bagian timur berbatasan dengan Desa Karang Bendo dan Desa Badean, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Labanasem.

Luas wilayah Desa Pakistaji adalah 1413,6 Ha, yang terbagi dalam 3 (tiga) dusun dan 2 (dua) Pedukuhan) yaitu yang pertama Dusun Krajan, ke dua Dusun Dadapan yang memiliki 1 (satu) Dukuh yaitu *Dukuh Sumber Sari* dan ke tiga Dusun Kepuh yang memilki 1 (satu) dukuh yaitu *Dukuh Sumber Kepuh*. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi lahan pertanian dan perkebunan kurang lebih 60 % dan pemukiman penduduk kurang lebih 40 %.

Topografi Desa Pakistaji adalah dataran rendah dengan ketinggian ± 60 m dpl (dari permukaan air laut). Desa Pakistaji berada kurang lebih 4 Km dari laut tepatnya berada pada LS 7 derajat, 43-8 derajat, 46 derajat Celsius. Curah hujan rata-rata 200/300 mm. Kondisi alam Desa Pakistaji sangat potensial untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian, sehingga sebagian besar warga Desa Pakistaji bermata pencaharian di sektor pertanian.

- **Kondisi Geografis**

Secara umum gambaran penduduk desa Pakistaji dapat diklasifikasikan dalam 3 hal yaitu : Berdasarkan jenis kelamin, pekerjaaan, tingat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan agama. Adapun gambaran ari demograsi desa Pakistaji sebagai berikut:

- **Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran secara umum tentang jumlah penduduk Desa Pakaistaji berdasrkan jenis kelamin dapat disajikan adalah pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 1.3**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Orang |
|---|---|---|
| 1 | Laki – Laki | 3.004 |
| 2 | Perempuan | 3.211 |
| **Jumlah** | | **6.215** |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Sumber : Profil Desa Paksitaji*

Dari tabel 1 di atas menunjukan bahwa sebagian besar 3.211 orang (51,66) penduduk desa pakistaji berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya sebesar 3.004 orang (48,44%) berjenis kelamin laki – laki. Hal ini menunjukan bahwa di desa pakistaji peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai peranan arti yang sangat penting dan strategis.

- **Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Sedangkan gambaran secara umum tentang jumlah penduduk desa pakistaji berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel 3.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

| No | Pekerjaan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Petani | 916 |
| 2 | Buruh Tani | 1.720 |
| 3 | Peternak | 12 |
| 4 | Pedagang | 315 |
| 5 | Tukang | 67 |
| 6 | Kuli Bangunan | 102 |
| 7 | Pegawai Negri Sipil | 61 |
| 8 | TNI / POLRI | 6 |
| 9 | Karyawan Swasta | 42 |
| 10 | Indistri Rumah Tangga | 14 |
| 11 | Lain – Lain | 1254 |
| **Jumlah** | | **4.509** |

*Sumber : Profil Desa Paksitaji*

Dari data tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar penduduk desa pakistaji bermata pencaharian sebagai petani, buruh petani da peternak sebanyak 2.648



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang (58,72%), sebagai karyawan swasta sebanyak 42 orang (0,932%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan TNI/POLRI sebanyak 67 orang (1,89%),bekerja dibidang perdagangan sebanyak 315 orang (3,74%),disektor industri rumah tangga 14 orang (0,31%) dan disektor lainya sebanyak 1254 orang (27,81%).

- **Penduduk Pemeluk Agama**

Jumlah penduduk Desa Pakistaji berdasrkan pemeluk agama dapat disajikan pada tabel 3.3 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.5**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama**

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Islam | 6.207 |
| 2 | Kristen | 7 |
| 3 | Katolik | 5 |
| 4 | Hindu | 3 |
| 5 | Budha | - |
| **Jumlah** | | **6.215** |

*Sumber : Profil Desa Paksitaji*

- **Keadaan Ekonomi**

Tingkat pendapatan pendapatan penduduk Desa Pakistaji rata – rata kurang dari standart upah mininmum kabupaten, secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pakistaji dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian dan peternakan, jasa / perdagangan, industri dan lain - lain. Berdasarkan data yang ada,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bekerja disektor pertanian dan peternakan berjumlah 2.648 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 573 orang dan yang bekerja disektor industry rumah tangga berjumlah 4 orang.dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.225 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 1.6**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | SD | 1.334 |
| 2 | SMP | 2.560 |
| 3 | SMA | 2.087 |
| 4 | PT / AKADEMIK | 59 |
| 5 | Tidak Sekolah | 75 |
| Jumlah | | 6.215 |

Dari data tabel 3 menunujukan bahwa sebagian besar enduduk Desa Pakistaji mempunyai pendidikan SD/MI sebesar 1.334 orang (21,46%), sedangkan sebanyak 2.560 orang (41,19%), berpendidikan SMP/MTs sebanyak 2.087orang (33,58%) berpendidikan SMA/MA sebanyak 59 orang (0,09%)berpendidikan PT/Akademik sedangkan sisanya sebanyak 175 orang (2,81%) tidak sekolah.

**Tabel 1.7**
**Mata Pencarian dan Jumlahnya**

| No | Mata Pencaharian | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pertanian | 2.648 Orang | 58,72 % |
| 2 | Jasa / Perdagangan | | |
| | 1. Jasa Pemerintahan | 67 Orang | 1,89 % |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 2.Jasa Perdagangan | 315 Orang | 6,98 % |
| | 3.Jasa Keterampilan | 169 Orang | 3,74 % |
| | 4.Jasa Lainya | 42 Orang | 0,93 % |
| Jumlah | | 4.509 Orang | **100** |

e

ngdengan melihat data diatas maka angka pengangguran di Desa Pakistaji masih cukup rendah, berdasrkan data lain dinyatakan bahwa jumlah Penduduk usia 20 – 55 tahun yang belum bekerja berjumlah 154 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 4.509 orang. Angka – angka inilah yang merupakan kisaran pengangguran di Desa Pakistaji.

Dari tabel 4 menunjukan bahwa penduduk Desa Pakistaji sebanyak 6.207 orang (99,87%) memeluk agama islam. Keadaan yang demikian ditunjukan dengan adanya banyaknya bangunan sarana prasarana ibadah yang berupa masjid dan mushola serta kehidupan masyarakat Desa Pakistaji yang Islam dan Religius.

- Sumber dan Jenis Data

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data (*informan*) Judi online dan Kontrol Sosial di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi( Tinajuan Terori Trevis Hirschi). Data yang digunakan dalam peneliti adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data Primer yakni data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melaui wawancara, observasi dan berbagai cara lainnya. Yang merupakan jenis data primer dalam penelitian ini meliputi orang berjudi, siswa pelajar, tokoh masyarakat lembaga hukum, yang berada di Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi data sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini bisa berupa buku, dokumen, majalah, berita dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dengan penelitian.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurusi hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurusi proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yang dilakukannya.

d. Penulisan laporan

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penelitian, informasi yang di wawancarai harus jelas dan mengetahui bagaimana latar belakang informasi tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait.

b. Observasi, merupakan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik, fenomena-fenomena yang di selidik baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mencari keterangan tentang kondisi obyek pada saat penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dari instansi yang menjadi objek penelitian seperti data-data statistik.

7. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang berguna untuk penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument penelitian adalah:

a. *Interview guide* (panduan wawancara)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dengan narasumber sebagai sumber data primer sehingga peneliti dapat memperoleh keterangan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk dicatat atau ditulis dan untuk selanjutnya dianalisis.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada dua tahapan, yaitu: ketika peneliti masih di lapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama di lapangan yang disarankan oleh miles dan huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi.[38]

Reduksi data (*data reduction*), karena data yang nantinya yang didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

Penyajian data (*display data*), setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian, maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi

[38] Mattew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia). 1984. 21.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

*Conclusing drawing atau verification*, menurut Miles dan Huberman proses ini merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.[39]

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data/Validasi Data

Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik *trianggulasi* data dalam sumber ini data dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yangdikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

[39]Sugiyono, *Metode Peneniltian*. 252.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pandangan seperti rakyat biasa yang berkependidikan menengah atau tinggi, dan orang berada.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.[40]

10. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan penelitian. Untuk mempermudah pembahasan penelitian maka diperlukan adanya sistematika pembahasan dari bab ke bab yang merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Serta pada bab ini juga berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitiann, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data dan teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

[40]Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) 2008. 331.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

**BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat penyajian dan analisis data yang di peroleh dari tahapan- tahapan, baik yang sudah di jelaskan pada bab I, dan II. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian, serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti disini mengelola data-data dari bab sebelumnya secara spesifik.

**BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id